



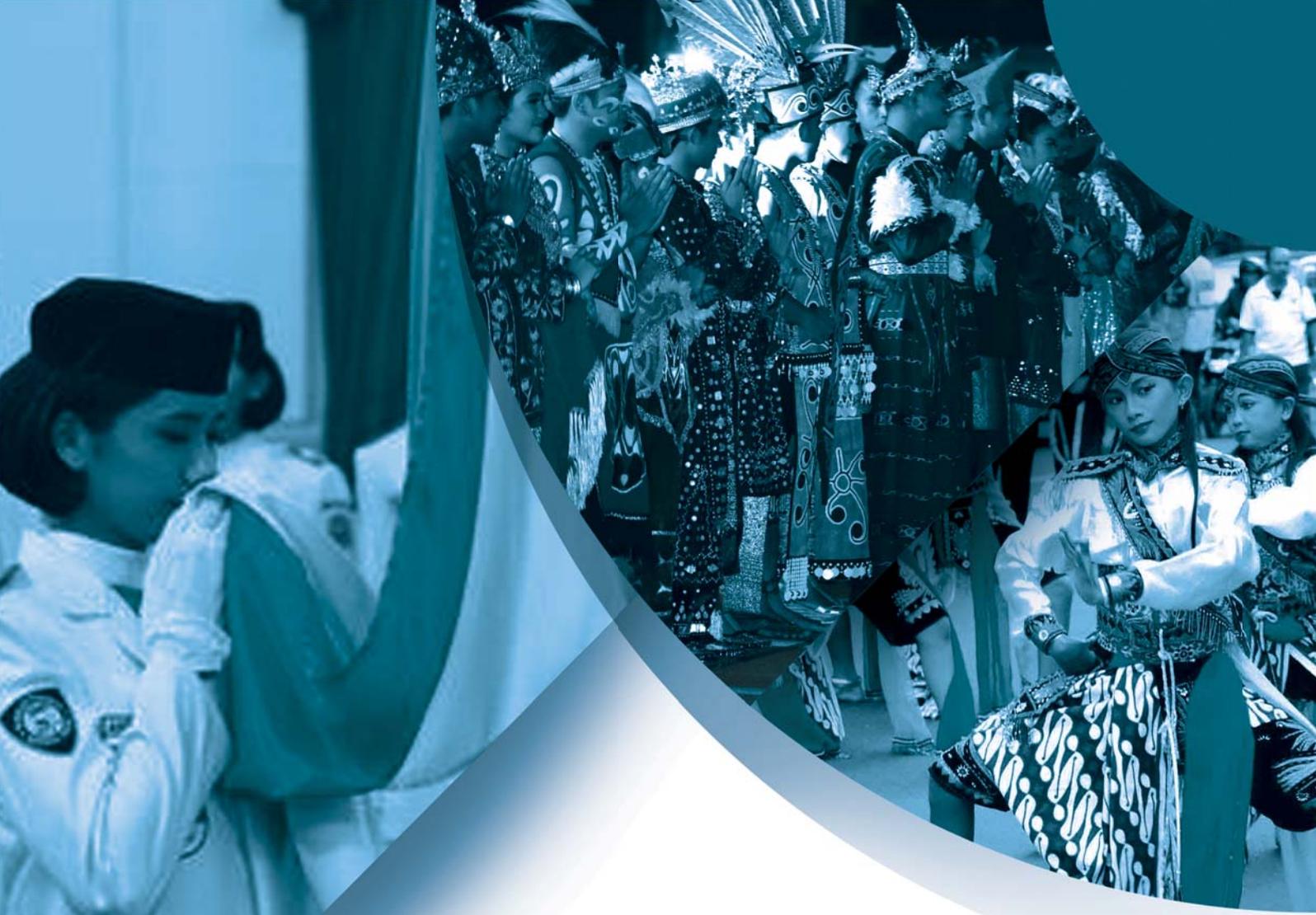
Nusantara ya Indonesia!

PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET C SETARA SMA/MA
KELAS 11

MODUL TEMA 11



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Nusantara ya Indonesia!

PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET C SETARA SMA/MA
KELAS 11

MODUL TEMA 11



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 11 : Nusantara ya... Indonesia

- **Penulis:** Dr. AT. Sugeng Priyanto, M.Si.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 28 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Judul Modul
Kata Pengantar
Daftar Isi
Petunjuk Penggunaan Modul
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul
Pengantar Modul
Unit 1: Pelangi Nusantara
Ayo Dipelajari 1
Ayo Berlatih 1
Rubrik Penilaian 1
Unit 2: Indonesiaku Satu
Ayo Dipelajari 2
Ayo Berlatih 2
Rubrik Penilaian 2
Unit 3: Dari Sabang Sampai Merauke.....
Ayo Dipelajari 3
Ayo Berlatih 3
Rubrik Penilaian 3
Rangkuman
Penilaian Formatif
Saran Referensi
Daftar Pustaka



Nusantara ya... Indonesia

Petunjuk Penggunaan Modul

Halo Warga Belajar, kita berjumpa lagi dalam pembelajaran lanjutan **Modul 10**. Warga Belajar akan mempelajari materi **Modul 11** Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan judul **Nusantara ya... Indonesia**. Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

No	Unit	Materi	Penugasan
1	Pelangi Nusantara	Pentingnya Wawasan Nusantara dalam NKRI.	Menyajikan hasil analisis tentang arti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks NKRI dalam tulisan singkat.
2	Indonesiaku Satu	Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam NKRI (Aspek Trigatra dan Pancagatra).	Menyajikan hasil kesimpulan tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia (Aspek Trigatra dan Pancagatra) melalui tulisan singkat.
3	Dari Sabang Sampai Merauke	Peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara.	Membuat laporan pengamatan tentang peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya.

Materi-materi tersebut merupakan kelanjutan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dibelajarkan pada jenjang Pendidikan Kesetaraan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Warga Belajar dalam mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Warga Belajar dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagaimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan karena sajian modul disusun dengan urutan tersebut. Di tengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang secara individual harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang tersajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka Warga Belajar dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap Warga Belajar. Dalam penilaian kompetensi pada Mata Pelajaran PPKn dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Sikap, (2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam penilaian kompetensi tersebut, Warga Belajar mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.

Hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar Warga Belajar digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan. Selamat belajar untuk Warga Belajar, dengan harapan menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dalam harmonisasi antara hak dan kewajiban pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

1. Mengembangkan sikap kewarganegaraan berupa ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif sebagai kesadaran akan pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Menguasai pengetahuan kewarganegaraan dalam mengidentifikasi pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari aspek kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan (Trigatra dan Pancagatra).
3. Mempraktikkan perilaku kewarganegaraan sebagai masyarakat yang sesuai dengan Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari aspek kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan (Trigatra dan Pancagatra).

Pengantar Modul

Mari kita nyanyikan lagu legendaris dari Koes Plus berikut ini.

Nusantara III

Hutan belantara
Banyak tersebar Nusantara
Semua harta yang tak terhingga
Milik kita

Di sana tempatnya
Tanah idaman kita semua
Tanah yang kaya bagai permata
Nusantara

Semua kagum olehnya
Tanah di khatulistiwa
Bagi yang telah melihat
Hati terpikat Nusantara

Sumber: <http://liriknusantara.blogspot.co.id/2013/05/nusantara-iii.html>,

Diunduh Tanggal 28 Maret 2018.

Dalam syair lagu “Nusantara III” dari grup musik Koes Plus, grup musik yang terkenal pada dasawarsa 1970-an, digambarkan betapa kaya tanah air Indonesia. Nusantara adalah nama lain Indonesia. Negeri yang berada di Garis Khatulistiwa, memiliki banyak hutan, dan tanah yang kaya bagai permata. Nusantara menjadi kekaguman bangsa-bangsa di dunia dan terpikat untuk memilikinya.

Gambaran Kepulauan Nusantara adalah gambaran bentangan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Sabang di ujung barat sampai ke Merauke di ujung timur. Dalam bentangan wilayah tersebut terkandung kekayaan wilayah Indonesia, baik di darat, laut, maupun udara. Namun potensi kekayaan tersebut bukan hanya potensi alam, tetapi juga potensi sumber daya manusia. Kebhinnekaan masyarakat Indonesia juga merupakan kekayaan yang menjadi penggerak pembangunan. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa perlu dan wajib memahami diri dan lingkungannya. Inilah yang dinamakan Wawasan Nusantara.

Apa saja yang perlu kita pahami tentang Wawasan Nusantara? Inilah yang akan diuraikan lebih lanjut dalam modul ini. Pertama perlu dijelaskan pengertian dan pentingnya Wawasan Nusantara. Berikutnya, faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam NKRI, yang berupa aspek Trigatra dan Pancagatra dalam Wawasan Nusantara. Serta bagaimana partisipasi warga negara dalam mendukung Wawasan Nusantara. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang Wawasan Nusantara, maka kita mengenal dan memahami Indonesia sebagai negara bangsa.

UNIT 1

Pelangi Nusantara

Ayo Belajar

Istilah “nusantara” digunakan sebelum istilah “indonesia” untuk menyebutkan wilayah kepulauan yang berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Weishaguna dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA* Vol 6, No 2. 2006 menguraikan, bahwa masyarakat pedagang Eropa abad 16-18 Masehi ruang kepulauan ini lebih banyak disebut sebagai *Hindia Timur*, seperti tahun 1602 didirikan persekutuan dagang Belanda di Hindia Timur bernama VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagne*), persekutuan dagang Inggris bernama EIC (*East Indian Company*) dan persatuan dagang Perancis (*Compagnie des Indes*). Lebih lanjut G.W.Earl, seorang ahli ethnologi Inggris yang pada tahun 1850 menamai ruang kepulauan ini dengan nama *Indian Archipelago* (kepulauan india) atau *Malayan Archipelago* (Kepulauan Malaya). Tahun 1850 A.R. Logan, seorang ethnolog Inggris, dalam karangannya yang berjudul *The ethnology of the Indian Archipelago* memperkuat gagasan G.W.Earl dengan menyebutkan istilah *Indonesians* sebagai istilah penduduk yang mendiami Kepulauan Hindia. Pada tahun 1884, Adolf Bastian seorang Ethnolog Jerman meluncurkan karyanya dengan judul *Indonesian Oder die Inseln des Malayischen Archipel* (Indonesia atau Pulau-pulau dari Kepulauan Malaya).

Dalam perkembangannya, Istilah *Indonesia* baru terjadi melalui para mahasiswa yang sedang studi di negeri Belanda. Istilah *Indonesia* digunakan sebagai eksistensi beberapa pergerakan nasionalisasi yang dipelopori pemuda dan pelajar, seperti pada tahun 1908 didirikan perkumpulan bernama *Indische Vereniging* (Perhimpunan Hindia), kemudian dalam pergerakan kebangsaan muncul *Indische Partij* tahun 1912, Perhimpunan Indonesia tahun 1925, dan Partai Nasional Indonesia (PNI) tahun 1927. Kongres Pemuda tahun 1928, melalui sumpah pemuda istilah *Indonesia* dipakai untuk menyebutkan tanah, bangsa dan bahasa, serta lagu nasional. Tahun 1931 didirikan GAPI (Gabungan Politik Indonesia). Pada puncaknya adalah tahun 1945, dalam teks proklamasi dan UUD 1945 nama *Indonesia* resmi untuk menyebutkan negara, bangsa dan bahasa.

Istilah Nusantara sudah dikenal lama dalam buku Negara Kertagama yang disusun oleh Empu Prapanca, zaman Majapahit. Sedangkan kata “wawasan” diartikan sebagai

pandangan. Wawasan Nusantara adalah cara pandang yang utuh dan menyeluruh dalam lingkup nusantara demi kepentingan nasional Indonesia. Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap Bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan tetap menghargai dan menghormati kebhinekaan di dalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai tujuan nasional Indonesia (Priyanto, dkk., 2018:59). Dalam pandangan yang demikian, Wawasan Nusantara meliputi aspek alamiah dan aspek sosial. Aspek alamiah menjelaskan, bagaimana bangsa Indonesia memandang lingkungan alamnya. Sedangkan aspek sosial adalah bagaimana bangsa Indonesia menyadari dirinya yang serba beragam dapat menyatukan diri sebagai bangsa yang satu.

Apa pentingnya Wawasan Nusantara bagi bangsa dan negara Indonesia? Ada tiga alasan penting dalam hal ini, yaitu dilihat dari aspek geografi, sosial kebudayaan, dan kesejarahan. Ketiga aspek tersebut merupakan satu-kesatuan rasional dalam memahami Wawasan Nusantara.

Aspek geografi, berkenaan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan, dengan ribuan pulau besar kecil di dalamnya. Satu pulau dengan pulau yang lain merupakan kesatuan dengan bentangan laut yang sangat luas. Kondisi geografi yang demikian dapat menjadikan terpisahnya antara satu bagian wilayah dan wilayah yang lain dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada sisi lain juga terdapatnya jarak yang sangat jauh antara pusat dan daerah. Kenyataan yang demikian membawa pemahaman bangsa Indonesia, bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia rawan terjadinya disintegrasi. Kondisi alam masing-masing pulau berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pertumbuhan pembangunan tiap-tiap pulau tidak sama, yang semacam ini dapat memunculkan kecemburuan sosial. Mengelola pulau yang besar tidak sama dengan pengelolaan pulau-pulau kecil. Padahal berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri Indonesia, Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki 17.504 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/16/berapa-jumlah-pulau-di-indonesia>, Diunduh Tanggal 14 November 2018).

Coba kita kenali salah satu wilayah geografi di Indonesia berikut ini.

Kabupaten Alor

Letak Geografis: terletak pada 123,48° – 125°8' BT dan 8°6'-8°36' LS; Luas wilayah daratan 2.864,64Km², luas perairan 10.773,62 Km², panjang garis pantai 287,10 Km; Kabupaten Alor merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 20 pulau, 9 diantaranya berpenghuni yaitu P. Alor, Bantar, Pura, Tereweng, Ternate,

Kepa, Buaya, Kangge dan Kura; Batas Wilayah Utara berbatasan dengan Laut Flores, Timur berbatasan dengan wilayah Kepulauan Maluku Tenggara Barat, Barat berbatasan dengan Selat Lomblen Kabupaten Lembata, dan Selatan berbatasan dengan Selat Ombay dan Negara Timor Leste;

Jumlah Penduduk: 178.964 orang (NTT dalam angka Tahun 2007); Wilayah Administrasi terdiri dari 17 kecamatan, 158 desa dan 17 kelurahan; Prasarana Transportasi Terdapat Bandara Perintis Mali (dapat digunakan untuk mendarat pesawat jenis CASA), dan Dermaga/Pelabuhan Laut untuk Ferry milik ASDP dan dermaga umum yang digunakan untuk pelayaran rakyat antar-pulau. Pemerintah Kabupaten Alor beribukota di Kalabahi.

Potensi Wisata: Taman laut Selat Pantar terletak di Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selat Pantar merupakan laut yang memisahkan antara Pulau Alor dan Pulau Pantar. Wisata bahari Taman Laut Selat Pantar mempunyai panorama bawah laut yang menakjubkan sehingga menjadi primadona dan pemikat bagi para diver dari seluruh dunia. Keindahan taman laut Selat Pantar melingkupi perairan Alor Besar, Alor Kecil, Dulolong, Pulau Buaya, Pulau Kepa, Pulau Ternate, dan Pulau Pura. Tercatat, ada 26 titik selam (diving spot) yang memesona wisatawan. Titik selam Shark Close merupakan titik selam yang terakhir ini sangat menarik karena merupakan tempat kumpulan ikan hiu yang sangat bersahabat dengan para diver. Di taman laut ini pula dapat ditemui lumba-lumba abu-abu yang merupakan spesies langka.

Sumber: http://www.kabupetenalor/bpk_perwakilan_provinsi_nusa_tenggara_timur, Diunduh Tanggal 14 November 2018.

Aspek sosial kebudayaan, masyarakat Indonesia diwarnai oleh berbagai macam kebhinekaan. Seperti perbedaan suku, agama, tabiat, bahasa, dan adat-istiadat. Kondisi sosial kebudayaan yang demikian menjadikan kehidupan bangsa Indonesia yang menyimpan potensi terjadinya konflik. Kenyataan juga menunjukkan, bahwa dalam kehidupan bangsa Indonesia sering terjadi konflik antar-kelompok masyarakat yang dilatarbelakangi oleh perbedaan-perbedaan tersebut, walaupun sejauh ini konflik-konflik tersebut masih dalam intensitas sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan perpecahan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Namun demikian kenyataan semacam itu perlu menjadikan perhatian semua pihak agar dapat mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.



Gambar 11.1 : Ibu penenun dan anaknya di Desa Sembaja, Kepulauan Alor.
 Sumber: <https://www.wego.co.id/berita/6-hal-yang-bisa-dilakukan-di-kepulauan-alor/>, Diunduh Tanggal 17 November 2018

Dalam aspek sejarah, Indonesia diawali dari negara-negara kerajaan tradisional yang pernah ada di wilayah Nusantara melalui kedatuan Sriwijaya dan kerajaan Majapahit. Kedua kerajaan tersebut landasannya adalah mewujudkan kesatuan wilayah, meskipun belum timbul rasa kebangsaan, namun sudah timbul semangat bernegara. Kaidah-kaidah sebagai negara modern, seperti: rumusan falsafah negara belum jelas, konsepsi cara pandang belum ada, yang ada berupa slogan-slogan seperti yang ditulis Mpu Tantular, *Bhinneka Tunggal Ika Tanhana Dharma Mangrwa*. Untuk selanjutnya Bhineka Tunggal Ika diangkat oleh Bangsa Indonesia sebagai sesanti dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Runtuhnya Sriwijaya dan Majapahit antara lain disebabkan oleh karena belum adanya kesepakatan bersama untuk menjadi satu kesatuan bangsa dan kesatuan wilayah dalam satu kesatuan negara yang utuh.

Bagaikan pelangi keberadaan wilayah dan masyarakat Indonesia, unik dan memiliki keberagaman dalam seluruh aspek kehidupannya. Bahaya yang selalu mengancamnya adalah perpecahan atau disintegrasi bangsa. Dalam konteks inilah Wawasan Nusantara menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia. Bagaimana kita memahami konsep Wawasan Nusantara, baik dari aspek alamian yang dinamakan “Trigatra” dan aspek sosial yang dinamakan “Pancagatra”? Hal inilah yang akan dibahas dalam pembelajaran berikutnya.

LATIHAN 11.1.1

□ Tujuan

Membuat tulisan tentang pentingnya Wawasan Nusantara bagi daerah tempat tinggal Warga Belajar.

□ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

□ Langkah-langkah

1. Warga Belajar melakukan pengamatan terhadap potensi daerah yang ada di sekitarnya.
2. Tuliskan pentingnya Wawasan Nusantara bagi daerah tempat tinggal Warga Belajar.
3. Laporan tulisan tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 11.1.1

□ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan tentang pentingnya Wawasan Nusantara bagi daerah tempat tinggal Warga Belajar di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

UNIT 2 Indonesiaku Satu

Ayo Belajar

Dalam pandangan Wawasan Nusantara, Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan satu-kesatuan utuh. Satu-kesatuan utuh tersebut didasarkan pada kesatuan aspek alamiah dan aspek sosial yang dikenal dengan istilah Trigatra dan Pancagatra. Aspek alamiah Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri atas letak geografi Indonesia, keadaan alam Indonesia, serta keadaan dan kemampuan penduduk. Sedangkan aspek sosial meliputi kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Aspek geografi Indonesia, bahwa Indonesia berada pada posisi silang dunia, antara dua benua yaitu Asia dan Australia serta dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Dengan posisinya yang demikian, maka Indonesia berada pada jalur lalu lintas perdagangan dunia yang penting dan berada pada persilangan pengaruh dari dua kawasan, yaitu kawasan Asia dan Australia yang dalam banyak aspek membawakan perbedaan yang cukup tajam. Pada sisi lain, kondisi obyektif geografi Indonesia yang merupakan untaian ribuan pulau-pulau yang memiliki karakteristik atau watak yang berbeda dengan negara lainnya.

Wilayah Indonesia pada saat Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 masih berlaku *“Territoriale Zee En Maritime Kringen Ordonantie”* tahun 1939, di mana lebar laut wilayah Indonesia adalah tiga mill diukur dari garis air rendah dari masing-masing pantai pulau Indonesia (Priyanto, dkk., 2018:73-74). Penetapan lebar wilayah laut tiga mill tersebut tidak menjamin kesatuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini lebih terasa lagi bila dihadapkan kepada pergolakan-pergolakan dalam negeri pada saat itu dan mengingat keadaan lingkungan alamnya maka persatuan bangsa dan kesatuan wilayah negara menjadi tuntutan utama bagi terwujudnya kemakmuran dan keamanan yang berlanjut. Pertimbangan tersebut mendorong pemerintahan Republik Indonesia untuk menentukan lebar laut yang lebih menjamin persatuan dan kesatuan negara Indonesia, maka dikeluarkanlah *“Deklarasi Djuanda”* pada tanggal 13 Desember 1957.

Deklarasi Djuanda menyatakan, bahwa bentuk geografi Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil dengan sifat dan corak tersendiri.

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan pentingnya Wawasan Nusantara dari daerah tempat tinggal Warga Belajar dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan pentingnya Wawasan Nusantara dari daerah tempat tinggal Warga Belajar dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan pentingnya Wawasan Nusantara dari daerah tempat tinggal Warga Belajar dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan pentingnya Wawasan Nusantara dari daerah tempat tinggal Warga Belajar dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan pentingnya Wawasan Nusantara dari daerah tempat tinggal Warga Belajar disajikan secara logis.				
2	Tulisan pentingnya Wawasan Nusantara dari daerah tempat tinggal Warga Belajar disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan pentingnya Wawasan Nusantara dari daerah tempat tinggal Warga Belajar disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keutuhan teritorial untuk melindungi kekayaan negara yang terkandung di dalamnya, maka pulau-pulau serta laut yang ada di antaranya haruslah dianggap sebagai suatu kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk mengukuhkan asas negara kepulauan ini ditetapkanlah Undang-Undang Nomor: 4/Prp tahun 1960 tentang Perairan Indonesia. Maka sejak itu berubahlah luas wilayah dari ± 2 juta Km² menjadi ± 5 juta Km² dengan $\pm 65\%$ wilayahnya terdiri atas perairan. Oleh karena itu, negara Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan (negara maritim).

Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang besar akan tetapi belum dapat menggali serta mengolahnya secara baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan ilmu dan teknologi serta kurangnya modal yang dibutuhkan untuk mengolah kekayaan alam tersebut. Dengan demikian untuk memanfaatkan potensi kekayaan alam yang ada seringkali harus mengundang investasi asing dengan bagian hasil untuk kita yang kurang memadai. Di samping itu pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia seringkali juga masih kurang memperhatikan aspek kelestarian alam, sehingga bersamaan dengan pengambilan kekayaan alam tersebut juga disinyalir terjadinya kerusakan lingkungan.



Gambar 11.2 Kebakaran hutan dan lahan di Riau
Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/sejak-awal-2018-kebakaran-hutan-dan-lahan-di-riau-5776-hektare-kln.htm>

Kebakaran hutan dan lahan di Riau sudah tidak terjadi saat ini. Hal itu disebabkan masuknya musim penghujan beberapa bulan terakhir. Namun sejak Januari 2018, hutan dan lahan yang terbakar mencapai 5.776,46 hektare seluruh Riau.

Perihal lain yang juga perlu menjadi perhatian adalah pengelolaan wilayah laut dengan kekayaan yang terdapat di dalamnya. Wilayah laut sesungguhnya merupakan bagian

terbesar dari wilayah Indonesia. Di dalam wilayah laut tersebut tersimpan kekayaan alam yang luar biasa ragam dan besarnya.



Gambar 11.3 Keindahan taman bawah laut Pulau Weh, Sabang (Dok. Surya Alamsyah)
Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20181030034450-241-342485/melihat-kekayaan-laut-indonesia-di-buku-the-state-of-the-sea>

Bali, CNN Indonesia -- Keanekaragaman sumber daya kelautan di perairan Indonesia dituang dalam buku bertajuk *The State of the Sea*. Buku hasil kerjasama Pemerintah Amerika Serikat dan Indonesia itu dirilis dalam tiga volume.

Penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal dalam wilayah tertentu. Dengan demikian penduduk Indonesia adalah semua orang yang bertempat tinggal dalam wilayah Indonesia. Dalam sensus penduduk tahun 2010 dari Badan Pusat Statistik (<https://sp2010.bps.go.id>., Diunduh Tanggal 14 November 2018) diperoleh data sebagai berikut.

Jumlah dan Distribusi Penduduk

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237 641 326 jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118 320 256 jiwa (49,79 persen) dan di daerah perdesaan sebanyak 119 321 070 jiwa (50,21 persen).

Penyebaran penduduk menurut pulau-pulau besar adalah: pulau Sumatera yang luasnya 25,2 persen dari luas seluruh wilayah Indonesia dihuni oleh 21,3 persen penduduk, Jawa yang luasnya 6,8 persen dihuni oleh 57,5 persen penduduk, Kalimantan yang luasnya 28,5 persen dihuni oleh 5,8 persen penduduk, Sulawesi yang luasnya 9,9 persen dihuni oleh 7,3

persen penduduk, Maluku yang luasnya 4,1 persen dihuni oleh 1,1 persen penduduk, dan Papua yang luasnya 21,8 persen dihuni oleh 1,5 persen penduduk.

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan nasional. Penduduk dapat menjadi modal dasar pembangunan apabila penduduk tersebut memiliki kualitas tertentu, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembangunan. Sebaliknya bila penduduk tersebut tidak berkualitas, maka jumlah penduduk yang besar justru akan menjadi beban pembangunan. Persoalan kependudukan di Indonesia secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi, sehingga akan menjadi beban bila tidak direncanakan dengan baik.
2. Persebaran penduduk yang tidak merata, 57,5 persen penduduk Indonesia berada di pulau Jawa yang luasnya kira-kira hanya 6,8 persen dari seluruh wilayah Indonesia.
3. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan belum berkembangnya industri kreatif dalam masyarakat.
4. Kualitas penduduk yang relatif rendah, baik dilihat dari tingkat pendidikan maupun penguasaan ketrampilan.
5. Komposisi penduduk yang didominasi oleh penduduk usia muda, sehingga membawa konsekuensi penyediaan fasilitas pendidikan dan perluasan lapangan kerja.

Dalam kehidupan sosial, yang disebut juga Pancagatra, bangsa Indonesia telah memiliki ideologi yang telah mapan, yakni Pancasila. Ideologi merupakan kesatuan gagasan dasar mengenai manusia dan kehidupannya termasuk di dalamnya adalah kehidupan bernegara. Ideologi adalah kesatuan gagasan dasar mengenai wujud masyarakat yang dicita-citakan serta prinsip-prinsip untuk mewujudkan masyarakat tersebut. Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan gambaran masyarakat yang dianggap baik sehingga harus diupayakan pencapaiannya dengan sungguh-sungguh. Pancasila juga berperan mempersatukan bangsa Indonesia. Dengan ideologi Pancasila bangsa Indonesia yang diwarnai oleh berbagai macam keanekaragaman dapat dipersatukan. Salah satu peranan Pancasila yang menonjol sejak permulaan penyelenggaraan negara Republik Indonesia adalah fungsinya dalam mempersatukan seluruh rakyat Indonesia menjadi bangsa yang berkepribadian dan percaya pada diri sendiri (Puspowardoyo, 1991:45)

Dalam bidang politik, bangsa Indonesia telah memiliki mekanisme untuk saling mengisi antara apa yang dijalankan oleh pemerintah dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kebijakan pemerintah akan dinilai oleh masyarakat. Apabila kebijakan itu sesuai dengan aspirasi masyarakat, maka dukungan kepada pemerintah menjadi semakin kuat dan pemerintah yang ada semakin legitimate. Sebaliknya apabila kebijakan pemerintah tidak

sesuai dengan aspirasi masyarakat, maka masyarakat akan mengurangi dukungannya terhadap pemerintah, dan legitimasi pemerintah menjadi semakin berkurang.

Dalam bidang ekonomi, bangsa Indonesia telah memiliki panduan berupa ekonomi kerakyatan sesuai Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa kesejahteraan rakyat menjadi tujuan utama pemenuhan bidang ekonomi. Masalah pemenuhan kebutuhan hidup menjadi persoalan tersendiri karena upaya untuk memenuhi kebutuhan itu harus berhadapan dengan aspek kelangkaan tersedianya barang-barang keperluan hidup. Oleh karena itu, orang harus berjuang untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup meliputi kegiatan produksi barang dan jasa dan mendistribusikannya kepada konsumen atau pemakai. Negara memiliki kewenangan untuk mengatur kecukupan kebutuhan ekonomi dalam masyarakat. Tantangan utama dalam bidang ekonomi adalah sebagian warga negara yang masih hidup dalam kondisi kemiskinan.

Dalam bidang sosial budaya dapat digambarkan, bahwa masyarakat Indonesia yang diwarnai berbagai keanekaragaman dan adanya pelapisan dalam berbagai aspeknya. Upaya secara terus-menerus dilakukan untuk mempertahankan integrasi sosial bangsa Indonesia. Nilai budaya masyarakat Indonesia telah mampu menanggapi berbagai pengaruh perubahan dengan cara mempertahankan nilai-nilai budaya asli yang dianggap baik serta kesediaan untuk menerima pengaruh yang datang dari luar demi kemajuan bangsa. Segala perbedaan yang ada dalam masyarakat tidak ditanggapi sebagai keadaan yang menghambat persatuan dan kesatuan bangsa, melainkan sebagai kekayaan bangsa yang dapat dijadikan sebagai sumber bagi pengembangan kehidupan nasional. Di situlah letak pentingnya Bhinneka Tunggal Ika.

Penyelenggaraan pertahanan dan keamanan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pandangan bangsa Indonesia tentang perang dan damai. Ungkapan yang sering kita dengar dalam hal ini adalah "Bangsa Indonesia cinta damai, akan tetapi lebih mencintai kemerdekaan dan kedaulatan". Dengan ungkapan tersebut berarti, bahwa bangsa Indonesia ingin bersahabat dengan semua bangsa di dunia serta tidak menghendaki terjadinya peperangan. Karena itu bangsa Indonesia senantiasa berusaha menyelesaikan setiap masalah dengan negara lain melalui cara-cara damai. Namun bangsa Indonesia bersedia berperang apabila ada pihak yang mengganggu kemerdekaan dan kedaulatannya. Bagi bangsa Indonesia perang merupakan jalan terakhir yang terpaksa ditempuh apabila cara damai tidak dapat menyelesaikan masalah.

LATIHAN 11.2.1

❑ Tujuan

Membuat simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara dengan mengisi tabel..

❑ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

❑ Langkah-langkah

1. Pengalaman Warga Belajar membaca ulang “Ayo Belajar 2” dalam modul ini.
2. Tuliskan faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara dalam tabel berikut.

No	Aspek Alamiah dan Sosial dalam Wawasan Nusantara	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
1	Letak geografi		
2	Kekayaan alam		
3	Jumlah penduduk		
4	Ideologi		
5	Politik		
6	Ekonomi		
7	Sosial Budaya		
8	Pertahanan dan Keamanan		

3. Laporan tabel tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 11.2.1

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
-------------	---

Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara dibuat dengan isi yang benar.				
2	Simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara dibuat dengan uraian jelas.				
3	Simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

□ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara disajikan secara logis.				
2	Simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Simpulan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam Wawasan Nusantara disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

UNIT 3 Dari Sabang Sampai Merauke

Ayo Belajar

Implementasi Wawasan Nusantara membawa konsekuensi pada keterlibatan warga negara Indonesia untuk berpartisipasi di dalamnya. Sebagaimana dalam kehidupan sosial, maka partisipasi warga negara dapat diklasifikasikan dalam aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Aspek-aspek ini secara konseptual sudah dibahas dalam paparan sebelumnya.

Dalam kehidupan bidang ideologi, Wawasan Nusantara diharapkan semakin mendorong warga negara Indonesia untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila dijadikan sumber inspirasi dalam peradaban bangsa Indonesia. Bentuk-bentuk tindakan yang menjadi penanda bagi warga negara Indonesia, seperti mengutamakan religiusitas, menjunjung tinggi sikap kemanusiaan, mengutamakan persatuan bangsa, bergotong-royong, dan membantu masyarakat lain yang secara material membutuhkan bantuan.

Dalam kehidupan bidang politik, Wawasan Nusantara diharapkan dapat menciptakan iklim penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis. Hal tersebut tampak dalam wujud pemeritahan yang aspiratif dan terpercaya yang dibangun sebagai penjelmaan kedaulatan rakyat (Priyanto, 2018:87-92). Penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis berarti membangun sistem kenegaraan yang tertata dan sejalan sesuai dengan dinamika masyarakat Indonesia. Dinamika kehidupan kenegaraan antara lain dibentuknya lembaga-lembaga pemerintahan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan mengacu kepada mekanisme lima tahunan. Mekanisme lima tahunan tersebut diawali melalui kegiatan pemilihan umum yang sekaligus sebagai tanda, bahwa pemerintahan yang dibangun oleh Bangsa Indonesia berdasarkan asas-asas kedaulatan rakyat. Penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis bukan hanya menyangkut penataan kelembagaan negara sebagai suprastruktur politik, tetapi juga secara sinergis dengan pembangunan infrastruktur politik. Pembangunan infrastruktur politik merupakan wujud tanggung jawab warga negara Indonesia dalam ikut serta menyelenggarakan negara sehingga dengan demikian dapat dipenuhilah cita-cita masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan berupa penataan kehidupan partai-partai politik. Partisipasi warga negara yang dapat dilakukan dalam kehidupan politik sangat banyak, seperti:

1. Terlibat aktif dalam pemilihan umum, baik sebagai orang yang dipilih maupun sebagai pemilih.
2. Menjadi pengurus partai politik atau organisasi massa yang tumbuh dalam masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan.
3. Sanggup menjadi pengurus Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di lingkungan tempat tinggalnya.
4. Memberikan kritik yang membangun terhadap kebijakan pemerintah dengan cara-cara yang diatur dalam perundang-undangan.

Implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan bidang ekonomi diharapkan akan menciptakan tatanan ekonomi yang benar-benar menjamin pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara merata dan adil. Pemahaman tersebut mengandung konsekuensi, bahwa pembangunan ekonomi hendaklah bertumpu kepada kekuatan rakyat dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Dengan kata lain, penataan ekonomi Indonesia hendak menciptakan “ekonomi kerakyatan”. Pembangunan ekonomi kerakyatan diarahkan secara merata bagi seluruh rakyat di semua sudut wilayah nusantara dan dapat dinikmati secara adil oleh mereka. Implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan bidang ekonomi juga mencerminkan tanggung jawab pengelolaan sumber daya alam yang memperhatikan kebutuhan masyarakat antar daerah secara timbal baik. Pemanfaatan sumber daya alam juga mengandung makna, bahwa pelestarian sumber daya alam merupakan tanggung jawab semua warga negara.

Dalam kehidupan sosial budaya, implementasi Wawasan Nusantara akan menciptakan sikap batiniah dan lahiriah yang mengakui, menerima, dan menghormati segala bentuk perbedaan atau kebhinekaan sebagai kenyataan hidup di sekitarnya dan sekaligus sebagai karunia dari sang Pencipta. Kenyataan kebhinekaan masyarakat Indonesia antara lain tercermin dalam perbedaan agama, suku bangsa, bahasa daerah, dan adat istiadat. Kesadaran akan kebhinekaan itu diharapkan dapat dipakai sebagai modal untuk membangun kebersamaan dalam wujud persatuan dan kesatuan bagi Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Bangsa Indonesia diharapkan lebih mampu menciptakan kehidupan masyarakat dan bangsa yang rukun dan bersatu tanpa membedakan golongan dan status sosialnya.

Implementasi Wawasan Nusantara dalam kehidupan pertahanan keamanan diharapkan akan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran cinta tanah air dan bangsa. Cinta tanah air dan bangsa tersebut lebih lanjut akan membentuk jiwa setiap warga negara Indonesia dalam upaya bela negara. Jiwa bela negara bukan berarti hanya bersifat fisik belaka, tetapi juga bela negara dalam pengertian non-fisik. Dari sinilah diharapkan warga negara Indonesia siap menghadapi setiap ancaman yang membahayakan kehidupan bangsa dan negara.

LATIHAN 11.3.1

❑ Tujuan

Membuat tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya.

❑ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

❑ Langkah-langkah

1. Warga Belajar mengamati peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya.
2. Tuliskan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya tersebut dalam laporan sederhana.
3. Laporkan tulisan tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 11.3.1

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

☐ **Kompetensi Pengetahuan**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

☐ **Kompetensi Keterampilan**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya disajikan secara logis.				
2	Tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan peran serta warga negara dalam mendukung implementasi Wawasan Nusantara di daerahnya disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Mari Kita Ingat Kembali

Wawasan Nusantara adalah cara pandang yang utuh dan menyeluruh dalam lingkup nusantara demi kepentingan nasional Indonesia. Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap Bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan tetap menghargai dan menghormati kebhinekaan di dalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai tujuan nasional Indonesia. Dalam pandangan Wawasan Nusantara, Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan satu-kesatuan utuh. Satu-kesatuan utuh tersebut didasarkan pada kesatuan aspek alamiah dan aspek sosial yang dikenal dengan istilah Trigatra dan Pancagatra. Aspek alamiah Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri atas letak geografi Indonesia, keadaan alam Indonesia, serta keadaan dan kemampuan penduduk. Sedangkan aspek sosial meliputi kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

TES FORMATIF

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Cara pandang bangsa Indonesia melihat potensi dan tantangan diri baik ke dalam maupun ke luar dinamakan
 - A. Tujuan Nasional
 - B. Kerajaan Nusantara
 - C. Wawasan Nusantara
 - D. Kepulauan Nusantara
 - E. Cita-cita Nasional
2. Keberadaan wilayah Indonesia yang serba beragam, seperti wilayah pantai, pegunungan, dan ngarai menjadi pertimbangan dalam Wawasan Nusantara dari aspek
 - A. geografi
 - B. historis
 - C. sosial
 - D. pertahanan
 - E. ideologi
3. Suatu masyarakat yang bercirikan adanya ikatan adat istiadat yang kuat, bermatapencaharian pertanian, mengembangkan peternakan, dan perkebunan, serta kehidupan sosial yang bercorak kolektif merupakan bentuk masyarakat yang mendiami wilayah
 - A. pertanian
 - B. perkampungan
 - C. pemukiman
 - D. pedesaan
 - E. perkotaan
4. Setiap bangsa dan masyarakat selalu hidup dan tumbuh untuk mencapai apa yang dipikirkannya dalam wujud realitas yang tertinggi. Bagi bangsa dan masyarakat Indonesia, realitas tertinggi itu adalah masyarakat yang
 - A. bersatu dan berkarya
 - B. bertoleransi dan manuiawi
 - C. adil dan makmur
 - D. tenteram dan damai
 - E. cinta dan damai

5. Secara kewilayahan, Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang berciri
 - A. archipelago
 - B. kelautan
 - C. maritim
 - D. baruna
 - E. nusantara
6. Salah satu tantangan kekayaan alam Indonesia yang berhubungan dengan sumber daya manusianya adalah
 - A. kurangnya tenaga terampil untuk mengolah sumber alam
 - B. rendahnya tingkat pendidikan karena kurang koordinasi
 - C. sumber alam tersebar di seluruh wilayah Indonesia
 - D. tenaga terampil terpusat di kota-kota besar industri
 - E. sumber alam menjadi milik pemerintah daerah
7. Pilihan politik yang cerdas warga negara Indonesia dalam menghadapi pemilihan umum legislatif didasarkan pada
 - A. program yang ditawarkan dalam kampanye
 - B. asal partai politik yang mengusulkan
 - C. latar belakang pendidikan calon legislatif
 - D. asal daerah tempat tinggal calon legislatif
 - E. sejarah partai politik sejak berdirinya sampai sekarang
8. Ketika sebagian wilayah di Indonesia terkena musibah bencana alam, maka tindakan yang paling nyata bagi korban berupa
 - A. ikut mengirim berita melalui sosial media agar cepat tersebar
 - B. mendorong pemerintah untuk segera memberikan bantuan
 - C. mengajak sanak saudara berkunjung ke lokasi bencana
 - D. memberikan bantuan yang dibutuhkan di lokasi bencana
 - E. ikut program padat karya guna mempercepat pembangunan
9. Persoalan pembangunan manusia di Indonesia yang sangat penting dipertimbangkan adalah
 - A. distribusi penduduk yang kurang merata
 - B. jumlah penduduk yang sangat banyak
 - C. variasi tingkat pendidikan penduduk
 - D. tidak tersedianya lapangan kerja baru
 - E. mudahnya migrasi penduduk antar-daerah

10. Dari sisi pertahanan dan keamanan negara, maka daerah perbatasan dengan negara lain merupakan

- A. wilayah pedalaman
- B. daerah terpencil
- C. pintu masuk
- D. lokasi wisata
- E. daerah terlarang

Kunci Jawaban

- 1. C
- 2. A
- 3. D
- 4. C
- 5. E
- 6. A
- 7. A
- 8. D
- 9. A
- 10. C

B. Jawablah dengan singkat dan jelas!

- 1. Jelaskan pengertian Wawasan Nusantara!
- 2. Mengapa Wawasan Nusantara penting bagi bangsa dan negara Indonesia, dilihat dari aspek geografi, sosial, dan kesejarahan?
- 3. Apa pengaruh Trigatra dalam pembangunan nasional Indonesia?
- 4. Mengapa bangsa Indonesia lebih mencintai perdamaian dibandingkan cara-cara konflik?
- 5. Apa yang dapat kamu lakukan ketika terjadi bencana alam?



